

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah kondisi dimana seseorang terbebas dari sakit fisik, mental, sosial, dan spiritual yang memungkinkan individu untuk hidup dengan lebih sejahtera. Penting untuk menjaga kesehatan tubuh, termasuk kesehatan gigi dan mulut. Secara umum, seseorang dianggap sehat tidak hanya jika tubuhnya sehat, tetapi juga jika gigi dan mulutnya dalam kondisi baik. Kesehatan gigi dan mulut harus mendapatkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan, baik perawat gigi maupun dokter gigi, terutama di Indonesia, di mana 90% masyarakat masih mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (Rahim, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut yang buruk umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perilaku yang tidak benar serta kurangnya pengetahuan dan sikap dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Ada empat faktor utama yang berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat: lingkungan, pelayanan kesehatan, faktor herediter, dan perilaku. Menurut Blum, lingkungan dan perilaku adalah faktor utama yang menentukan status kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan menerapkan perilaku hidup sehat, salah satunya adalah tidak merokok (Sulistiarini dan Hargono, 2018).

Merokok merupakan salah satu penyebab utama risiko penyakit, seperti perubahan warna gigi dan penumpukan kalkulus dibandingkan dengan non-perokok. Selain mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, merokok juga memiliki dampak negatif pada kesehatan secara keseluruhan. Tiga zat kimia yang paling berbahaya dalam rokok adalah

tar, nikotin, dan karbon monoksida. Kandungan seperti tembakau dan nikotin dapat mengiritasi rongga mulut saat dihisap (Nurunnisa dkk., 2023).

Prevalensi perokok aktif di Indonesia tercatat sebesar 18,8% pada GYTS 2019 dan meningkat menjadi 22,04%. Masalah kesehatan yang disebabkan oleh merokok tidak hanya dialami oleh perokok aktif, tetapi juga oleh orang-orang di sekitar mereka. Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2019, 57,8% remaja terpapar asap rokok di rumah, dan 67,2% terpapar di tempat umum.

Jumlah perokok aktif di Indonesia meningkat dalam sepuluh tahun terakhir. Saat ini, banyak orang dari berbagai kalangan, mulai dari remaja hingga orang tua, yang merokok. Jika angka perokok terus meningkat, risiko kematian akibat merokok juga akan meningkat. Kesadaran masyarakat tentang dampak merokok yang merugikan masih sangat rendah, baik bagi perokok maupun orang-orang di sekitarnya. Merokok memiliki dampak buruk pada kesehatan, khususnya pada gigi dan mulut.

Merokok dapat menimbulkan bau mulut dan rasa yang tidak sedap, serta mempercepat pembentukan kalkulus dan noda pada gigi. Umumnya, perokok mengalami masalah kesehatan gusi, seperti pembengkakan dan perubahan warna. Banyak perokok yang kurang memperhatikan kesehatan gigi dan mulut mereka.

Banyak orang yang belum menyadari bagaimana asap rokok dapat memengaruhi kesehatan, karena tingkat pengetahuan masyarakat bervariasi. Pengetahuan yang baik dapat membantu masyarakat memahami konsekuensi dari mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Salah satu akibat dari kebersihan gigi yang buruk adalah perubahan warna gigi dari putih bersih menjadi coklat atau hitam. Perubahan warna ini dapat mengganggu estetika, terutama pada gigi depan, sehingga penting bagi individu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka (SEPTA, 2017).

Perubahan warna pada gigi biasanya disebabkan oleh noda dari makanan, minuman, atau nikotin. Oleh karena itu, perawatan gigi dan mulut sangat penting, terutama bagi mereka yang memiliki kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman manis atau sering merokok. Pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi sangat diperlukan (Anggini, Suryana dan Rezki, 2022).

Hasil survei awal di kos-kosan RT 51 Liliba menunjukkan bahwa dari 40 pemuda yang merokok, 30 orang (75%) tidak pernah memeriksakan kesehatan gigi mereka secara rutin. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kesehatan gigi dan mulut yang dialami beberapa pemuda di RT tersebut, yang menunjukkan adanya masalah seperti noda dan kalkulus akibat kebiasaan merokok.

Dengan latar belakang itu, penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran Jumlah Gigi yang Terdapat Stain dan Kalkulus pada Kelompok Pemuda yang Mempunyai Kebiasaan Merokok di Kost-kostan RT 51 Liliba Berdasarkan Lama Merokok.”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian tersebut adalah “Gambaran Jumlah Gigi yang Terdapat Stain dan Kalkulus pada Kelompok Pemuda Yang Mempunyai Kebiasaan Merokok di Kost-kostan RT 51 Liliba Berdasarkan Lama Merokok?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Jumlah Gigi yang Terdapat Stain dan Kalkulus pada Kelompok Pemuda Yang Mempunyai Kebiasaan Merokok di Kost-kostan RT 51 Liliba Berdasarkan Lama Merokok.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran jumlah gigi yang terdapat stain pada kelompok pemuda dengan kebiasaan merokok di di Kost-kostan RT 51 Liliba.
- b. Untuk mengetahui jumlah gigi yang terdapat kalkulus pada kelompok pemuda dengan kebiasaan merokok di di Kost-kostan RT 51 Liliba.
- c. Untuk mengetahui lama merokok pada pada kelompok pemuda dengan kebiasaan merokok di di Kost-kostan RT 51 Liliba.
- d. Untuk mengetahui jumlah rokok yang di hisap perharinya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran jumlah gigi yang terdapat stain dan kalkulus pada kelompok pemuda dengan kebiasaan merokok di di Kost-kostan RT 51 Liliba berdasarkan Lama merokok.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini juga dapat di gunakan menambah wawasan dan lebih meningkatkan kesehatan giginya lebih baik lagi terkait dampak yang ditimbulkan akibat merokok hubungannya dengan kesehatan gigi.